STRATEGI DALAM PENANGANAN PEMBIAYAAN KREDIT MACET PADA BMT KRUCIL

(Studi Kasus Pada BMT Kecamatan Krucil)

SKRIPSI

SILVIANA

2018.12.07.31.0223

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG PROBOLINGGO

2022

STRATEGI DALAM PENANGANAN PEMBIAYAAN KREDIT MACET PADA BMT KRUCIL

(Studi Kasus Pada BMT Kecamatan Krucil)

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam

SKRIPSI

SILVIANA

2018.12.07.31.0223

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG PROBOLINGGO

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI DALAM PENANGANAN PEMBIAYAAN KREDIT MACET PADA BMT KRUCIL

Disusun oleh

SILVIANA

2018.12.07.31.0223

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen pembimbing untuk melaksanakan ujian akhir skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Ahmad Fajri M.E
NIDN.2112029006

Pembimbing I,

Dr. Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.i.
NIDN. 2112027722

Pembimbing II,

Abdul Wakil, M. Si.
NIDN.2110038502

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Skripsi

STRATEGI DALAM PENANGANAN D PEMBIAYAAN KREDIT MACET PADA BMT KRUCIL

Disusun oleh:

SILVIANA

2018.12.07.31.0223

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pada tanggal, 25 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Abd. Aziz, M.Ag Penguji Utama		05/10/22
Nuntupa, M.M Ketua Penguji		05/10/22
Ahmad Fajri, M.E. Sekretaris		04/22/W

Kraksaan, 25 September 2022

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Zainul Hasan

Dekan,

NUNTUPA, M.M

NIDN. 2109099101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SILVIANA

NPM : 2018.12.07.31.0223

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Judul Skripsi : Strategi Dalam Penanganan Pembiayaan Kredit Macet Pada Bmt Krucil

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 01 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



SILVIANA

2018.12.07.31.0223

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji hanya kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar yang bukan semata-mata hanya karena usaha penulis sendiri, melainkan bantuan tulus dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mempersembahkan skripsi ini sebagai bukti dan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Buyan dan Ibu Etti yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi, nasehat, bimbingan, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2.Bapak Abu Yazid Quthny, M.H.I. selaku pembimbing satu dan Bapak Abdul Wakil M.Si. selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memotivasi.

3. Teman-teman yang selalu memberi semangat dan motivasi agar skripsi ini cepat selesai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji kehadirat ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan yang berjudul "STRATEGI DALAM MENGANTIPASI dan PENANGANAN PEMBIAYAAN KREDIT MACET pada BMT Krucil ". Maksudnya dari proposal ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat akhir kampus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.

Sebenarnya dalam penulisan proposal penulis menyadari betapa pentingnya bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak sebagai sebagai suatu bimbingan yang dapat menjadi petunjuk guna mempermudah penyelesaian proposal ini. Oleh karena itu, apabila dalam penulisan proposal ini tedapat kekurangan maupun kesalahan maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang merupakan bekal dan membangunan bagi penulis untuk menjadi yang lebih baik lagi. Dengan terwujudnya proposal ini penulis mengucapkan banyak teri makasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abd Aziz, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.
2. Bapak Nuntufa, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.
3. Bapak Dr. Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.i.dan Bapak Abdul Wakil, M. Si. selaku Dosen Pembimbing, yang selalu memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis hingga selesai penulisan proposal ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo, yang telah membuka wawasan penulis selama menempuh perkuliahan
5. Seluruh civitas akademik, staf fakultas dan staf progam studi yang telah memberikan pelayanan yang baik kami serta selalu mengingatkan kami untuk terselesaikannya proposal skripsi ini.

6. Ayah, Ibu selaku orang tua, yang sudah banyak memberikan dukungan baik moral maupun spiritual kepada penulis saat ini.
7. Suami tercinta yang telah memberikan supportif dan cinta yang luar biasa kepada penulis.
8. Serta teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposa ini, baik bantuan pikiran, tenaga maupun sarana yang lain demi terselesaikan penulisan proposa ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimbal dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat pengolahan sekaligus penyajian data secara teoritis yang minimal, serta waktu yang terbatas. Sehingga masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan. Akhir kata dapatlah kiranya proposa ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan memperluas ilmu untuk pembuatan Skripsi dikemudian hari. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan lebih terutama bagi semua kalangan.

Probolinggo,

Hormat Kami
Penulis

SILVIANA
2018.12.07.31.0223

MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Artinya *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.* (Annisa ayat 58)[1]

[1] Departemen Agama RI *Al-Qur'an Al Karim dan terjemahannya*. Qs: 4 Ayat: 4

ABSTRAK

Silviana. 2022. Strategi Dalam Penanganan Pembiayaan Kredit Macet Pada Bmt Krucil. **Skripsi**. Program studi perbankan syariah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, pembimbing (I) Dr. Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.i.(II) Abdul Wakil, M. Si.

Kata kunci : penanganan, kredit, macet

Sebagai lembaga keuangan syari'ah, kegiatan usaha KJKS adalah pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola syariah. Dalam menyalurkan pembiayaannya,. Pembiayaan.BMT disini menyediakan jasa keuang dengan angsuran apabila dari pihak nasabah lalai makan yang bertidak bukan lagi berurusan dengan bmt tapi engan pihak yang berwajib

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Pertama, apa penyebab terjadinya kredit macet dan bagai mana cara mengantisipasi kredit tsb, dan kedua, sejauh mana upaya KJKS dalam pencegahan pembiayaan bermasalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, wawancara dan observasi agar diperoleh sumber data primer maupun sekunder. Sumber data primer berupa data wawancara dengan bagian pembiayaan dan bagian penagihan. Sedangkan sumber data sekunder berupa data RAT KJKS Mitra Sejahtera.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, strategi penanganan pembiayaan bermasalah berupa strategi pendekatan kekeluargaan, revitalisasi, bantuan manajemen, collection agent dan penyelesaian melalui jaminan. Kedua, pencehagan pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara analisis kelayakan mitra anggota, survey, dan pengawasan setela

ABSTRACK

Silviana. 2022. *Strategy in Handling Bad Credit Financing at Bmt Krucil. Thesis. Islamic banking study program Zainul Hasan Genggong Islamic University, supervisor* (I) Dr. Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.i.(II) Abdul Deputy, M. Si.

Keywords: handling, credit, loss

As a sharia financial institution, KJKS' business activities are financing, investment and savings according to the sharia pattern. In distributing the financing, Financing. BMT here provides financial services in installments if the customer neglects to eat, the person who acts is no longer dealing with the BMT but with the authorities

The main problems in this research are: First, what are the causes of bad loans and how to anticipate them, and secondly, what is the extent of KJKS efforts in preventing non-performing financing.

The method used in this research is to use qualitative research methods with descriptive analysis. Methods of data collection using the study of documentation, interviews and observations in order to obtain primary and secondary data sources. Primary data sources are interview data with the financing and billing divisions. While the secondary data source is RAT KJKS Mitra Sejahtera data.

The results of the study show that: First, the strategy for dealing with problematic financing is in the form of a family approach strategy, revitalization, management assistance, collection agents and settlement through guarantees. Second, the prevention of non-performing financing is carried out by means of a feasibility analysis of member partners, surveys, and post-mortem supervision

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
SURAT PERNYATAAN v
KATA PENGANTAR vii
MOTTO ix
ABSTRAK x
Abstrack xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Fokus Penelitian 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Kaijan Penelitian Terdahulu 7
BAB II KAJIAN TEORI 11
A. Landasan Teori 11
B. Kerangka Konseptual 17
BAB III METODE PENELITIAN 19
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 19
B. Kehadiran Penelitian 19
C. Lokasi Penelitian 20
D. Sumber Data 20
E. Teknik Pengumpulan Data 21

F. Teknik Analisis Data 22
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian 23
H. Tahapan-tahapan Penelitian 24
I. Sisitematika Pembahasan 24
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN 26
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 26
B. Deskripsi Data 42
C. Pembahasan 51
BAB V PENUTUP 53
A. Kesimpulan 53
B. Saran 55
LAMPIRAN-LAMPIRAN 58
RIWAYAT HIDUP 72

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konseptual 17

Gambar Struktur Organisasi bmt 32

Gambar Struktur Pengurus BMT Kantor Cabang Krucil 31

Transkrip Dokumentasi 68

DAFTAR TABEL

Landasan teori 10

DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip dokumentasi 68

Transkrip observasi 64

Transkrip wawancara 58

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	هـ	=	h
د	=	d	ي	=	y	ع	=	‘

Diftong dan Konsonan Rangkap

وا = aw أي = ya

Bacaan Panjang

ا = â أي = î وا = û

Kata Sandang

ال = la- الش = la-sy وال = wa’l-

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi memicu kemajuan teknologi dan informasi menyebar luas dalam lapisan masyarakat. Penyebaran teknologi tersebut mempengaruhi sebagian besar lapisan kehidupan manusia. Mulai dari kebutuhan pokok makan, tempat tinggal, *fashion*, pendidikan serta kendaraan sebagai sarana pendukung dalam melakukan segala aktifitasnya. Berbagai upaya dilakukan manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu upaya dalam pemenuhan kebutuhan hidup tersebut sebagian masyarakat menggunakan kemampuannya untuk bekerja dan sebagian masyarakat memilih memanfaatkan peluang usaha untuk berbisnis. Masyarakat yang memilih memanfaatkan peluang bisnis memerlukan modal dalam menjalankan usahanya. Mereka yang memerlukan modal besar dalam dunia usaha biasanya lebih memilih untuk mengajukan pembiayaan kepada suatu lembaga keuangan, baik itu dalam bentuk penyediaan dana maupun barang modal.

Peranan dunia bank dalam perekonomian sangat penting. Selaku lembaga keuangan bank dengan tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat, pengusaha untuk membiayai sektor riil melalui pemberian kredit.[2] Kegiatan usaha bank tersebut antara lain dalam bentuk penempatan dana kepada bank-bank lain dan penyertaan modal usaha yang dilakukan oleh badan hukum yang keseluruhannya tidak terlepas dari resiko yaitu tidak kembalinya sebagian atau bahkan seluruh dana yang disalurkan itu atau yang disebut sebagai kredit macet.

Bank sebagai penyalur dan penyedia dana kredit bagi masyarakat tidak selalu berjalan lancar, adakalanya debitur tidak memenuhi kewajiban

[2] M. Bahsan, *Pengantar Analisis Kredit Perbankan Indonesia*, (Jakarta: CV. Rejeki Agung, 2003), hal. 2

sesuai waktu yang disepakati (*wanprestasi*). *Wanprestasi* dianggap sebagai suatu kegagalan untuk melaksanakan janji yang telah disepakati disebabkan debitor tidak melaksanakan kewajiban tanpa alasan yang dapat diterima oleh hukum. Jika terjadi kredit macet maka bank akan mencari upaya untuk menyelamatkan kredit dengan cara memberikan perpanjangan waktu pelunasan kepada debitur dengan maksud untuk memberikan kesempatan kepadanya agar dapat melunasi kredit dalam waktu yang diberikan, jika setelah dilakukan tetapi upaya penyelamatan tersebut tidak berhasil juga, maka pihak bank terpaksa mengambil kebijakan akhir dengan menyerahkan permasalahan tersebut kepada pihak yang berwenang.

Dikeluarkannya Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan serta dikeluarkannya Fatwa Bunga Bank Haram dari Majelis Ulama Indonesia Tahun 2003 menyebabkan banyak bank yang menjalankan prinsip Syari'ah. Perkembangan perbankan Syari'ah dekade ini semakin pesat setelah disahkannya Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah. Dengan dikeluarkannya UU itu industri perbankan Syari'ah diperkirakan akan berkembang lebih cepat, tidak hanya menyangkut produk dan jasa yang ditransaksikan, melainkan juga nilai transaksinya. Fungsi bank syari'ah sebagai lembaga penyaluran dana masyarakat atau fasilitas pembiyaan berdasarkan prinsip syariah tersebut, bank syariah menanggung risiko kredit atau risiko pembiayaan. Hal tersebut dijelaskan dalam pasal 37 ayat (1) UU Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah.[3] Secara kelembagaan, Perbankan Syari'ah di Indonesia dapat dipetakan menjadi Bank Umum Syari'ah, Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) dan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).[4]

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang

[3] Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

[4] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hal. 96

bertujuan untuk mengatasi hambatan operasionalisasi di daerah. Keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah yang dialami masyarakat terutama masyarakat kecil menengah lewat pemenuhan kebutuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. BMT merupakan bentuk lembaga sosial dan bisnis yang serupa dengan koperasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), keberadaan BMT ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan sektor ekonomi riil.[5] Dengan adanya BMT diharapkan dapat mengarahkan masyarakat untuk melakukan investasi secara syariah, dan produk-produk yang ditawarkan dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat karena sampai sekarang masih banyak umat muslim yang berinvestasi dan bertransaksi keuangan di bank konvensional. BMT sebagai lembaga perantara jasa keuangan yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat diharapkan memenuhi kebutuhan dana pembiayaan bagi masyarakat. Peranan BMT sebagai lembaga keuangan tidak lepas dari masalah pembiayaan bahkan kegiatan BMT sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utamanya.[6] Jika BMT tidak mampu menyalurkan pembiayaan sementara dana terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan BMT tersebut rugi, oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai kepada pengendalian pembiayaan yang macet, kegiatan pengelolaan pembiayaan kita kenal istilah manajemen pembiayaan.

BMT Maslahah Capem Krucil merupakan salah satu BMT yang berada di depan pasar Krucil, Lokasi ini dirasa sangat strategis, karena dapat langsung berinteraksi dengan nasabah yang sebagian besar merupakan pedagang di Pasar . Dengan lokasi yang sangat strategis ini BMT Maslahah Capem Krucil menjadi salah satu alternatif tempat atau lembaga peminjaman dan pembiayaan bagi para pedangang pasar dan

5 Khotibul Umam, Hukum Ekonomi Islam dan Dinamika Perbankan di Indonesia (Yogyakarta: Instan Lib, 2009), hal. 41

6 Quraisy, BMT dan Bank Islam (Bandung: Engkos Sardah, 2004), hal. 34

masyarakat sekitar Kecamatan Krucil. Dalam melakukan transaksi pembiayaan, pihak BMT dan nasabah sebelumnya selalu membuat kesepakatan yang disetujui kedua pihak, dan kesepakatan tersebut tertuang dalam sebuah akad pembiayaan, baik pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* maupun *murabahah.* Dengan demikian secara otomatis keduanya telah terikat oleh perjanjian dan hukum yang disepakati bersama. Akan tetapi dalam praktiknya, kadang dijumpai cidera janji yang dilakukan oleh pihak nasabah dikarenakan tidak melaksanakan kewajibannya terhadap BMT sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya, baik karena keadaan memaksa, secara sengaja ataupun tidak sengaja.[7]

Kasus pembiayaan bermasalah tersebut terjadi secara tiba-tiba, karena pada umumnya sebelum mengalami pembiayaan bermasalah terlebih dahulu akan mengalami tahap bermasalah. Beberapa kategori pembiayaan bermaslah pada BMT Maslahah Capem Krucil yakni, pembiayaan dalam pengawasan khusus, pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

Adanya nasabah yang mengalami pembiayaan atau kredit macet di BMT Maslahah Capem Krucil ini dikarenakan usaha nasabah yang kurang lancar. Seperti adanya kerugian besar akibat kebakaran ataupun kebangkrutan yang dialami dalam bisnis usahanya, sehingga berpengaruh dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak BMT. Selain itu penyebab lain terjadinya kredit macet dari faktor internal lembaga yang kurang mengetahui dan kurang terampilnya para staff dalam menganalisis pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah, sehingga dalam masa pengembalian pembiayaan terdapat beberapa kesulitan pengembalian oleh para nasabah.

Sebelum tahap pembiayaan macet terjadi, pihak BMT melakukan beberpa upaya untuk mencegah terjadinya resiko yang harus ditanggung oleh pihak BMT. Upaya pertama yang dilakukan yaitu memperingatkan secara kekeluargaan, apabila tidak bisa dilakukan penanganan secara

[7] Subekti, *Hukum Perjanjian,* Cet VI, (Jakarta: Inter masa, 1996), hal. 1

kekeluargaan maka akan dilakukan akad ulang. Lebih lanjut, apabila pembiayaan memasuki tahap kemacetan maka pihak nasabah dianggap telah melakukan *wanprestasi* atau ingkar janji, dan tentunya perbuatan tersebut merupakan tindakan melawan hukum. Berdasarkan hal tersebut nasabah dapat dikenakan sanksi tindakan sesuai dengan kondisi serta alasannya karena telah melakukan *wanprestasi,* karena tindakan tersebut dapat merugikan pihak lain.

Untuk dapat bertahan dan memperoleh kepercayaan di tengah-tengah persaingan lembaga keuangan Islam khususnya BMT, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak BMT Maslahah Capem Krucil dalam mengantisipasi pembiayaan bermasalah sesuai dengan prosedur serta ketentuan intern BMT. Selain ketentuan-ketentuan intern BMT yang berlaku dalam hal pemberian pembiayaan, pihak BMT juga perlu memperhatikan beberapa ketentuan penyelesaian pembiayaan dalam Fatwa MUI yang telah mengatur mengenai penyelesaian pembiayaan *kredit macet* agar dalam pelaksanaan pembiayaan benar-benar sesuai prinsip syari'ah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penanganan dan mengantisipasi kredit macet BMT Maslahah Capem Krucil. Kemudian peneliti akan menyusun penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul: STRATEGI DALAM MENGANTIPASI dan PENANGANAN PEMBIAYAAN KREDIT MACET pada BMT Krucil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Apa penyebab terjadinya pembiyaan kredit macet?
2. Bagaimana bentuk strategi penyelesaian pembiyaan kredit macet?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Disini penulis meneliti apa yang menyebabkan terjadinya kredit macet.
2. Disini penulis akan meneliti bentuk strategi penyelesaian pembiayaan kredit macet.

D. Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penyebab terjadinya pembiyaan kredit macet.
2. Untuk mengetahui Bentuk strategi penyelesaian pembiyaan kredit macet

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Universitas

   Sebagai suatu hasil kerja salah satu tugas akhir dan sebuah karya yang dapat dijadikan sebagai bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau pihak lain yang memiliki ke tertarikan dibidang yang sama.Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi tentang STRATEGI DALAM MENGANTIPASI dan PENANGANAN PEMBIAYAAN KREDIT MACET pada BMT Krucil.
2. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai STRATEGI DALAM MENGANTIPASI dan PENANGANAN PEMBIAYAAN KREDIT MACET pada BMT Krucil.
3. Bagi Bmt Maslahah Capem Krucil

   Hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi penduduk atau masyarakat untuk mendukung dalam mengelola Pembiayaan Bmt Maslahah Capem Krucil untuk masyarakat.

F. Kaijan Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan tulisan dalam bentuk skripsi yang secara spesifik dan mendetail membahas Strategi Dalam Penanganan Dan Antisipasi Pembiayaan Kredit Macet Pada Bmt Maslahah

1. Skripsi oleh Iwan Faisyal Tanjung tahun 2015 dengan judul "Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BMT Amanah Mulia Magelang" dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitiannya dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah BMT Amanah Mulia Magelang setelah melakukan upaya preventif (pencegahan), analisa sebab pembiayaan bermasalah, dan menggali potensi peminjam, kemudian melakukan tindakan *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), penyelesaian melalui jaminan (eksekusi), dan *write off final* (peghapus bukuan dan penghapus tagihan).[8] Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang penyelesaian pembiayaan pada BMT. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah membahas tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT secara luas, sedangkan peneliti lebih mengkhususkan pada penanganan dan antisipasi kredit macet.
2. Tesis oleh Imam Mawardi tahun 2015 dengan judul "Analisis Pembiayaan Bermasalah dalam Perspektif Syari'ah di BMT UGT Sidogiri Cabang Larangan Sidoarjo" dari Universitas Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitiannya Strategi pengawasan pembiayaan

[8] Iwan Faisyal Tanjung, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BMT Amanah Mulia Magelang", (Semarang: Skripsi Tidak di Terbitkan, 2015), yang diakses pada tanggal 09 june 2022 pukul 11:00 WIB melalui website http://eprints.walisongo.ac.id/4508/1/122503060.pdf

pembiayaan yang dilakukan pada tahap preventif, detectif, dan represif di BMT UGT Sidogiri Cabang Larangan Sidoarjo cukup efektif dalam mengurangi pembiayaan bermasalah. Pengawasan preventif dilakukan dari permohonan pembiayaan sampai dengan realisasi, sedangkan detectif ketika pembiayaan itu sudah berjalan sampai pelunasan kewajiban dari anggota, Jika pembiayaan bermasalah telah terjadi maka akan ada mekanisme kuratif yang dijalankan oleh BMT. Oleh karena itu, pengawasan pembiayaan harus di tingkatkan lebih baik lagi dengan melakukan kerjasama staff agar lebih dapat mengurangi pembiayaan bermasalah ataupun pada pembiayaan lainnya.[9] Persamaan dengan penelitian ini membahas penyelesaian bermasalah pada BMT. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah analisa Mekanisme pengawasan penyelesaian pembiayaan bermasalah, sedangkan peneliti lebih mengkhususkan pada penanganan dan antisipasi kredit macet.

3. Skripsi oleh Tantri Luberti Aryani tahun 2014 dengan judul "Strategi Penyelesaian Kredit Macet dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada BMT Tumang di Kartasura" dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa sudah berbagai antisipasi dilakukan oleh pihak BMT Tumang, namun kredit macet selalu ada setiap tahun. Jika penyebabnya karena masalah ekonomi pihak BMT akan melakukan rescheduling (penjadwalan kembali) dengan dasar

[9] Imam Mawardi, "Analisis Pembiayaan Bermasalah dalam Prespektif Syari'ah di BMT UGT Sidogiri Cabang Larangan Sidoarjo", (Surabaya: Tesis Tidak di Terbitkan, 2015), Diakses melalui website http://digilib.uinsby.ac.id/4466/9/Daftar%20Pustaka.pdf pada tanggal 9 june 2022 pukul 14:15WIB.

kesepakatan bersama, dan yang terakhir melakukan eksekusi jaminan.[10] Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu membahas mengenai penyelesaian kredit macet dalam pembiayaan *murabahah*. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan strategi penyelesaiannya. Sedangkan peneliti akan membahas secara detail dan tuntas sanksi hingga penyelesaian kredit macet di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Kota Blitar.

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Iwan Faisyal Tanjung (2015)dengan judul "Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BMT Amanah Mulia Magelang" dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Sama sama meneliti tentang strategi penanganan kredit macet	Beda Lokasi studi kasus, Beda dengan judul
2	Imam Mawardi (2015) dengan judul "Analisis Pembiayaan Bermasalah dalam Perspektif Syari'ah di BMT UGT Sidogiri Cabang Larangan Sidoarjo" dari Universitas Sunan Ampel Surabaya.	Sama sama meneliti tentang bagai mana cara mengantisipasi kredit macet dan cara menanganinya	Beda lokasi, beda judul dan disini peneliti tidak memakai akad

[10] Imam Mawardi, "Analisis Pembiayaan Bermasalah dalam Prespektif Syari'ah di BMT UGT Sidogiri Cabang Larangan Sidoarjo", (Surabaya: Tesis Tidak di Terbitkan, 2015), Diakses melalui website http://digilib.uinsby.ac.id/4466/9/Daftar%20Pustaka.pdf pada tanggal 23 Januari 1017 pukul 14:15WIB.

3	Tantri Luberti Aryani tahun (2014) dengan judul "Strategi Penyelesaian Kredit Macet dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada BMT Tumang di Kartasura	Didalam penelitian ini bagaimana cara antisipasi kredit macet setelah melakukan perjanjian dengan nasabah	Perbedaannya bagaimana menurut hokum islam bagaimana cara menyelesaikan kredit macet secara sariah sehingga nasabah tidak merasa terkekang.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan, saran rencana untuk memperbesar pengaruh terhadap pesan, baik dalam jangka pendek atau jangka panjang, yang didasarkan pada riset, pesan, penilaian, perencanaan produk, promosi dan perencanaan penjualan serta distribusi.[11] Pengertian strategi adalah ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu.[12]

Pengertian strategi memberikan beberapa dimensi strategi

a) Strategi sebagai penentu tujuan jangka panjang, program kerja, dan alokasi sumber daya.
b) Strategi sebagai penentu aspek keunggulan organisasi.
c) Strategi sebagai penentu tugas manajerial
d) Strategi sebagai pola pengambilan keputusan yang saling meningkat
e) Strategi sebagai pernyataan keinginan strategis
f) Strategi sebagai upaya mengalokasikan sumber daya untuk mengembangkan keunggulan daya saing yang berkesinambung. Dalam kompetensi terkait erat dengan sumber daya organisasi.

2. Manajemen Strategi

Manajemen Strategi merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai

[11] Departemen Pendidikan dan kebudayaan, kkbi, (Balai Pustaka, 1999), cet. 10
[12] M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiyah popular, (Surabaya: Arkota, 2001), hlm. 733
[13]Asep Ruli Radiman R. Konsep Strategi Pemikiran dan logika dalam asepruli.blogspod.com//2022_03_01_archive hlmn.di akses pada 2 maret 2022

penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Menurut Nagasimha Kanagal.[14] *One of the major objectives of marketing strategy is to enhance the long-term financial performance of a firm. As such competitive marketing strategy serves to improve financial performance of the firm through the route of sustainablecompetitiveadvantages*.Artinya :Salah satu utama tujuan dari strategi pemasaran adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang dari suatu perusahaan. Sebagai seperti strategi pemasaran kompetitif berfungsi untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan melalui rute keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Selanjutnya, perusahaan harus menciptakan keputusan strategis keputusan ini harus mampu menjawab dua pertanyaan utama:[15]

a) Industri apa yang digeluti perusahaan.
b) Bagaimana perusahaan harus bersaing di industri tersebut.

manajemen strategi berperan penting didalam suatu organisasi terutama dalam menciptakan kultur organisasi yang secara moral dan etika dapat dipertanggung jawabkan.[16]

3. Macam-Macam Strategi

Bentuk-bentuk strategi, diantaranya adalah:

a) Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah pengambilan keputusan mengenai biaya pemasaran, alokasi pemasaran, bauran pemasaran, yang

[14] Nagasimha kanagal, 2004, role of relationship marketing in competitive marketing strategy, journal of management and marketing research, hlm 02 (http://www.aabri.com). Di akses pada pada 2 maret 2022

[15] Nagasimha kanagal, 2004, role of relationship marketing in competitive marketing strategy, journal of management and marketing research, hlm 02 (http://www.aabri.com). Di akses 4 maret 2022

[16] Prof. Dr. Sondang P. Siagian, MPA, Manajemen Srtrategik, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2003), hlm. 10.

berhubungan dengan keadaan lingkungan dan persainagan dalam bisnis.[17]

b) Strategi operasional

c) Strategi operasinal adalah suatu visi fungsi operasi yang menentukan pengambilan keputusan operasi yang konsisten dan suatu keunggulan bersaing bagi perusahaan. Strategi operasional sendiri dari empat komponen yaitu: misi (mission), tujuan (objectiver), kemampuan khusus (destrictive competence) dan kebijakan (policy)

d) Strategi Teknologi

Strategi teknologi bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional melalui penggunaan substrategi seprti pengembangan teknologi dari internet, memperoleh teknologi baru, dan menggunakan peralatan teknologi informasi.

e) Strategi Manajemen

Sumber Daya Strategi sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional penggunaan substrategi seperi perencanaan rekrutmen, peyeleksian, dan perencanaan jalur kari karyawan, pendidikan, pengembangan keerampilan dan peningkaan parisipasi.

f) Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah sebuah proses yang berlangsung dimana perusahaan mengembangkan sebuah strategi yang konsisten dengan lingkungannya yaitu: industri, lingkungan yang kompetitif, sumber daya, nilai managerial, dan organisasi.[18]

4. Definisi Baitul Mal Wat Tamwil

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berinikan lembaga bait al-mal wa al-tamwil, yakni

[17] Mohammad Tohir, 2014 , Ketahui 6 Strategi pemasaran yang Efekif,(www.lebahmaster.com) di akses pada tanggal 6 maret 2022

[18] Tuti_Ajalah, straegi teknologi, di kutip dari https://tutisarmasinaga.wordpress.com/2012/06/23/strategi-teknologi/ di akses pada 2 maret 2022

merupakan lembaga usaha masyarakat yang mengembangkan aspek-aspek produksi dari investasi unuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dalam skala kecil dan menengah.[19]

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dapat pula dikategorikan dengan koperasi syariah yakni lembaga ekonomi yang berfungsi untuk menarik, mengelola dan menyalurkan dana dari, oleh dan untuk masyarakat. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat bawah dan menengah dengan berlandasan syariah yang menpunyai tujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dan mempunyai sifat usaha yakni usaha bisnis, mandiri, ditumbuh kembangkan dengan swadaya yang dikelola secara profesional. Sedangkan dari segi aspek Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, infak, dan sedekah.

5. Pengertian Kredit

Kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran secara mengangsur, atau dengan kata lain 'kredit' secara harfiah dapat diartikan; pinjaman uang yang dikembalikan secara mengangsur dengan batas waktu tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan usaha lain.[20] Usaha lembaga keuangan perbankan atau badan usaha lain pada umumnya lebih menekankan pada kegiatan perkreditan, karena dapat memberikan keuntungan. Menurut Supramono.[21] kredit merupakan perjanjian pinjam-meminjam uang antara Baitul Mal Wat Tamwil sebagai debitur dengan nasabah sebagai debitur. Dalam perjanjian ini Baitul Mal Wat Tamwil sebagai pemberi kredit percaya terhadap nasabahnya dalam jangka waktu yang disepakainya akan dikembalikan atau dibayar lunas. Tenggang waktu antara pemberian dan penerimaan kembali prestasi ini

[19] Muhammad Hasan Ridwan, BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 29.

[20] Trisno Yuwono & Silvita, I.S, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Penerbit Arloka, (Lth), Hlm, 330.

[21] Gatot Supramono, Perbankan dan Masalah Kredit, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009).Hlm. 12

merupakan suatu hal yang abstrak, yang sukar diraba. Dalam praktek perbankan, kredit-kredit yang dibarikan kepada nasabahnya dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut :

a) Menurut jangka waktunya.
b) Menurut kegunaannya

   Dilihat dari kegunaannya juga bisa digolongkan dalam tiga golongan yaitu :

   1) Kredit investasi
   2) Kredit modal kerja
   3) Kredit profesi

c) Menurut pemakaiannya
   1) Kredit Konsumtif
   2) Kredit produktif
d) Menurut sektor yang dibiayai

   Dalam memberikan kredit, Baitul Mal Wat Tamwil atau lembaga perkreditan lainnya wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan. Untuk mempeoleh keyakinan tersebut, maka sebelum memberikan kredit bank atau Baitul Mal Wat Tamwil harus memiliki prinsip analisa pra pembiayaan agar dalam menawarkan produk pembiayaan tidak akan menghadapi risiko. Terlebih risiko dalam keterlambatan pembayaran atau bahkan pembiayaan macet. Sehingga Baitul Mal Wat Tamwil BMT atau memiliki metode guna meminimalisir terjadinya risiko tersebut. Sebelum memberikan keputusan terhadap pengajuan, Baitul Mal Wat Tamwil atau BMT melakukan berbagai analisa pra pembiayaan. Analisa pra pembiayaan tersebut, antara lain :

   1) *Character* : merupakan sifat atau karakter anggota terkait bagaimana sifat amanah, kejujuran, dan kepercayaan seorang anggota. Penilaian karakter bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter anggota pembiayaan.

2) *Capacity* : merupakan kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pembiayaan dari laba yang dihasilkan.[22]
3) *Capital* yaitu penilaian terkait dengan jumlah modal yang dimiliki oleh anggota berupa aset.
4) *Condition of economy* merupakan analisa terkait keadaan perekonomian pada umumnya dan usaha yang dijalankan oleh si pemohon pembiayaan. Kondisi perekonomian baik atau buruknya mempengaruhi terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan oleh anggota.
5) *Collateral* merupakan aset anggota pembiayaan yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan yang diajukannya.

Agunan atau jaminan yang diserahkan harus memiliki nilai jual dan kondisi fisik yang baik. Kredit macet adalah suatu keadaan dimana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas kredit tepat pada waktunya. Kemudian faktorfaktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet diantaranya adalah :

1) Faktor Internal

   faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain. Cara yang dapat dilakukan oleh bank untuk penyelesaian pembiayaan macet ini, tergantung pada berat ringannya masalah yang dihadapi, serta sebab-sebab terjadinya kemacetan. Apabila pembiayaan itu masih dapat diharapkan akan berjalan baik kembalikan, maka bank dapat memberikan keringanan-keringanan, misalnya menunda jadwal angsuran (*rescheduling*). Dalam hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah [2]: 280 :

[22] Gatot Supramono, *Perbankan dan Masalah Kredit*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009). Hlm. 81

"Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."

2) Faktor Eksternal

Untuk mengatasi kredit macet pihak Baitul Mal Wat Tamwil perlu melakukan peyelamatan sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode :

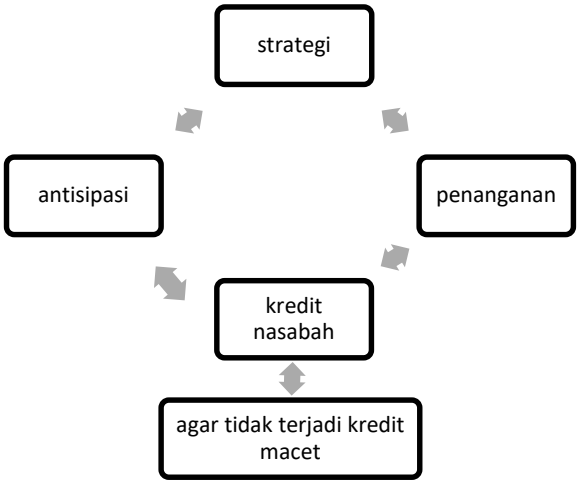
1) *Rescheduling*
2) *Reconditioning*
3) *Recstructuring*

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi. Penulis membuat suatu kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:

Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa:

Pada dasarnya Baitul Maal wa Tamwil capem Krucil menggunakan strategi agar tidak terjadi kredit macet. Strategi yang digunakan adalah strategi mengantisipasi dan penanganan. Strategi tersebut digunakan atau dijadikan acuan dan dasar dalam pelaksanaan pembiayaan murabahah. Sehingga dengan adanya strategi tersebut maka akan terealisasi pelaksanaan pembiayaan murabahah yang efektif sehingga tidak terjadi kekurangan dan dapat dijadikan sebagai upaya dalam meminimalisir risiko pembembiayaan bermasalah.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

jenis penelitian ini yaitu yang dilakukan ke lapangan untuk menggali dan mengetahui strategi dalam mengantipasi dan penanganan pembiayaan kredit macet pada bmt krucil. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan.[23]

Penelitian ini mendapatkan data secara langsung dari sumber asli atau sumber pertama yaitu karyawan di BMT cabang Krucil.

Ada beberapa pertimbangan sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini, diantaranya:

1. Penelitian ini terkait dengan fenomena yang ada di BMT cabang Krucil sehingga untuk memahami pokok pembahasan menjadi mudah apabila menggunakan pendekatan kualitatif.
2. Pokok permasalahan yang diteliti adalah suatu proses dan interaksi langsung antara peneliti dengan informan, maka pendekatan ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dan juga sebagai penghambat partisipan penelitian berusaha mengumpulkan dan menginterprestasikan data. Peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek karena kehadiran peneliti sudah diketahui sebagai peneliti, secara alamiah tidak menonjol dan tidak memaksa. Dalam hal ini peneliti tertarik terhadap subjek dalam

[23] Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

keadaan alamiah bagaimana mereka berfikir dan bertindak menurut cara mereka tanpa dipengaruhi oleh peneliti.[24]

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah BMT cabang Krucil, Kec Krucil Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data di peroleh.Data utama diperoleh dari informan, yakni orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian, maupun mengetahui atau memiliki otoritas terkait dengan kegiatan tersebut.

Sesuai dengan klasifikasi data yang telah dikemukakan diatas,maka sumber data penelitian ini diperoleh dari:

1. Sumber primer

   Sumber primer adalah sumber data yang dihimpun langsung oleh peneliti.[25] Dalam penelitian ini, data primernya berupa hasil responden berdasarkan wawancara langsung nasabah dan karyawan BMT krucil

2. Sumber Sekunder

   Sumber sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara berupa buku, jurnal, dan literatur lainnya[26].Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa sumber dari buku, skripsi terdahulu dan artikel penelitian.

---

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
2002), h. 117.

[25] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 55.

[26] *Ibid., h. 57.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagaiberikut:[27]

1. Wawancara

   Wawancara adalah salah satu pengumpulan data, pencarian informasi dengan bertanya langsung kepada informan.Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[28] Wawancara ini yakni dilakukan nasabah dan karyawan BMT Krucil Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.Penulis mewawancarai pedagang di pasar semampir tentang bagaimana strategi dalam mengantipasi dan penanganan pembiayaan kredit macet pada bmt krucil.

   Metode wawancara yang dilakukan gunakan yaitu wawancara terstruktur yang mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.[29]

   Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara yaitu:

   a. Tentang strategi yang dijalalankan BMT ketika kredit maccet.
   b. Tentang cara penanganan kredit macet.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa foto ketika melakukan wawancara dengan responden yaitu nasabah dan karyawan BMT krucil, Dengan adanya dokumentasi ini maka dapat

[27] V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2018), h 23
[28] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 136.
[29] Sudikin Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), h. 217

meningkatkan keabsahan dan penelitian akan terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan penelitian kelapangan secara langsung.[30]

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif merupakan kegiatan pengumpulan data yang mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.Sedangkan observasi nonpartisipatif yaitu peneliti [31]tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipatif dimana peneliti hanya mengamati aspek tertentu seperti mengamati strategi dalam mengantipasi dan penanganan pembiayaan kredit macet pada bmt krucil

Adapun data yang diperoleh melalui metode observasi, yaitu:

a. Keadaan lokasi penelitian.
b. Keadaan BMT krucil
c. Mengamati subjek dan objek yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.[32]

1. Pengumpulan Data

[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek; edisi V)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 135

[31] Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.167

[32] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, h. 103

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi danobservasi.[33]

2. Reduksi Data

   Meruduksi data merupakan merangkum data yang diperoleh kemudian memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas agar dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

1. Penyajian Data

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.[34]

2. Penarikan Kesimpulan

   Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel[35].

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk mencapai keterpercayaan data yang di peroleh melalui penelitian, maka perlu dilakukan uji keabsahan data, yaitu:

1. *Kreadibilitas*, yang dimaksudkan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai apa yang ada dalam kenyataan yang sebernarnya terjadi. terhindar dari terjadinya kesalahan dalam proses pengumpulan data penginterpretasian data.

---

[33] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.70.

[34] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16.

[35] *Ibid*.

2. *Konfirmabilitas,* kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek informasi serta interpretasi peneliti yang didukung oleh materi yang ada dalam audit trail.[36]

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Agar penelitian tersusun secara sistematis, maka ditempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. TahapanPendahuluan

   Pada tahapan pendahuluan ini, penulis mengamati garis besar permasalahan yang akan diteliti guna mendapatkan gambaran umum.
2. Tahapan PengumpulanData

   Pada tahapan pengumpulan data, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah ditetapkan.
3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

   Setelah semua data terkumpul, selanjutnya pada tahapan ini penulis mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik pengolahan data, kemudian dianalisis secara kualitatif.
4. Tahapan Penyusunan Laporan

   Pada tahapan penyusunan laporan, penulis menyusun hasil penulisan yang telah diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan.

I. Sisitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan proposal ini dibagi menjadi tiga bagian. Yaitu bagian awal, bagian inti atau isi, dan bagian akhir atau penutup yang mana dalam hal ini penulis bermaksud memudahkan pembaca dalam memahami isi serta hubungan dari yang logis dari bagian

[36] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif,* h. 324

yang satu dengan bagian yang lain. Adapun sistematika pembahasan yang terdiri bab-bab yang saling berkaitan adalah sebagai berikut:

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdirinya BMT MMU berawal dari keprihatinan para guru (asatidz) Madrasah Miftahul Ulum (MMU) di Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang kurang memperhatikan kaidah- kaidah syari;ah islam. Mereka resah dengan praktik ekonomi ribawi yang dilakukan oleh para rentenir dilingkungan kota santri ini, yang secara tegas dilarang oleh agama.

Para asatidz dan para pengurus madrasah terus berfikir dan berdiskusi untuk mencari gagasan yang bisa menjawab permasalahan umat tersebut. akhirnya ditemukanlah gagasan untu mendirikan usaha bersama yang mengarah pada pendirian lembaga keuangan syari'ah yang dapat mengangkat dan menolong masyarakat bawah yang ekonominya masih dalam kelompok ekonomi mikro (kecil).

Setelah didiskusikan dengan orang-orang ahli, maka Alhamdulillah terbentuklah wadah itu dengan nama "Koperasi Baitul Mal Wa tamwil Maslahah Mursalah Lil Ummah" yang disingkat dengan Koperasi BMT- MMU yang berkedudukan di Wonorejo Pasuruan. Pendirian koperasi didahului dengan rapat pembentukan koperasi yang diselenggarakan pada tanggal 25 Muharrom 1418 H atau 1 Juni 1997 asatidz dan pengurus Madrasah Miftahul Ulum (MMU) Pondok Pesantren Sidogiri yang semangat memberikan pemikiran dan terlibat langsung berdirinya Koperasi BMT-MMU yaitu:

1. M. Hadlori Abd. Karim yang saat itu menjabat sebagai kepala MMU tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri
2. M. Dumairi Nor yang saat itu menjabat sebagai Wakil Kepala MMU tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
3. Baihaqi Ustman saat itu menjabat sebagai Tata Usaha MMU

tingkat Ibtidaiyah.

4. H. Mahmud Ali Zain saat itu menjabat sebagai ketua Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Sidogiri dan salah satu ketua DTTM (Dewan Tarbiyah wat Ta'lim Madrasy).
5. A. Muna'i Ahmad saat itu menjabat sebagai Wakil Kepala MMU tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.

Dengan diskusi dan musyawarah antara para kepala Madrasah Miftahul Ulum, maka disetujuinya untuk membentuk tim kecil yang diketuai oleh H. Mahmud Ali Zain untuk menyiapkan berdirinya koperasi, baik yang terkait dengan keanggotaan, permodalan, legalitas koperasi dan sistem operasionalnya.

Tim berkonsultasi dengan pejabat kantor Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah (PK&M) Kabupaten Pasuruan untuk mendirikan koperasi. Di samping itu, tim kecil juga mendapatkan tambahan informasi tentang BMT (Baitul Mal wat Tamwil) dari pengurus PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) pusat dalam suatu acara perkoperasian yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam rangka sosialisasi kerjasama Inkopontren dengan PINBUK pusat yang dihadiri antara lain oleh KH. Nur Muhammad Iskandar SQ dari Jakarta sebagai ketua Inkopontren, DR. Subiakto Tjakrawardaya Mentri Koperasi dan DR. Amin Aziz ketua PINBUK pusat.

Selain itu, Koperasi BMT MMU sangat ditunjang dan didorong oleh keterlibatan beberapa orang pengurus Kopontren Sidogiri. Dari diskusi dan konsultasi serta tambahan informasi dari beberapa pihak maka berdirilah Koperasi BMT MMU tepatnya pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1418 H atau 17 Juli 1997 M. berkedudukan di kecamatan Wonorejo Pasuruan. Pembukaan dilaksanakan dengan diselenggarakan selamatan pembukaan yang diisi dengan pembacaan shalawat Nabi Muhammad SAW. Kantor pelayanan yang dipakai adalah dengan cara kontrak/sewa yang luasnya ± 16,5 m^2

pelayanan dilakukan oleh 3 orang karyawan. Modal yang dipakai untuk usaha didapat dari simpanan anggota yang berjumlah Rp. 13.500.000 (Tiga belas juta lima ratus ribu rupiah) dengan anggota yang berjumlah 348 orang terdiri dari para asatidz dan pimpinan serta pengurus MMU Pondok Pesantren Sidogiri dan beberapa orang asatidz, pengurus Pondok Pesantren Sidogiri. BMT MMU pada tahun 2013 menetapkan perubahan nama lembaga menjadi BMT Maslahah atas instruksi dari kiai Sidogiri. Perubahan ini dimaksudkan agar masyarakat luas lebih mudah mengenal BMT dengan tujuan yang dijadikan nama lembaganya.

Berdirinya koperasi BMT MMU yang pada saat ini berubah nama menjadi BMT Maslahah sangat ditunjang dan didorong oleh keterlibatan beberapa orang pengurus Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri (Kopontren Sidogiri). Koperasi BMT Maslahah ini telah mendapat legalitas berupa :

1. Badan Hukum Koperasi dengan nomor : 608/BH/KWK. 13/IX/97 tanggal 4 September 1997.
2. PAD : Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur, nomor : P2T/4/09.02/01/X/2013, tanggal 23 Oktober 2013.
3. TDP : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan nomor : 13.26.2.64.00099 pada tanggal 31 Desember 2013
4. SIUP : Badan Penanaman Modal Provinsi JawaTimur, nomor P2T/20/09.06/01/X/2013, tanggal 23 Oktober 2013.
5. NPWP : 01.718.668.5-651.000

Visi dan misi BMT- Maslahah

Visi dari BMT-Maslahah adalah “Menjadi lembaga keuangan syariah yang amanah, tangguh, professional dan mampu memberikan pelayanan prima dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota dan Masyarakat.”Sedangkan Misi dari BMT-Maslahah yaitu:

1. Mengelola Koperasi dan unit usaha secara profesional dengan menerapkan prinsip “Good Corporate Governance” untuk menciptakan

kesejahteraan anggota.

2. Meningkatkan pelayanan dan peran serta pengembangan koperasi ke arah yang lebih maju dan produktif dalam mewujudkan penerapan syariah kaffah.
3. Meningkatkan pembinaan anggota sebagai edukasi menuju koperasi yang berkualitas.
4. Membangun kemitraan dengan pihak lain dalam pengembangan koperasi.
5. Mengembangkan kepedulian sosial.

Atas dasar visi dan misi disusunlah tujuan dari BMT Maslahah, antara lain :

1. Koperasi ini bermaksud menggalang kerja sama untuk membantu kepentingan ekonomi anggota pada khususnya adalah masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan
2. Koperasi ini bertujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat madani yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945 serta di ridhoi oleh Allah SWT.

Perkambangan BMT Maslahah

Untuk perkembangan BMT-Maslahah secara tahun ketahun mulai berkebang dan selalu ada peninggakatan, sehingga Koperasi BMT-Maslahah mempunyai beberapa mitra yang ikut mendukung aktifitas koperasi ini, di antaranya adalah.

1. Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri (Kopontren Sidogiri).
2. Koperasi PER Malabar Pasrepan Pasuruan.
3. Koperasi UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri
4. Koperasi Muawanah (Komu) berkedudukan di Lekok Pasuruan
5. Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Syariah “Untung Surapati” Bangil.

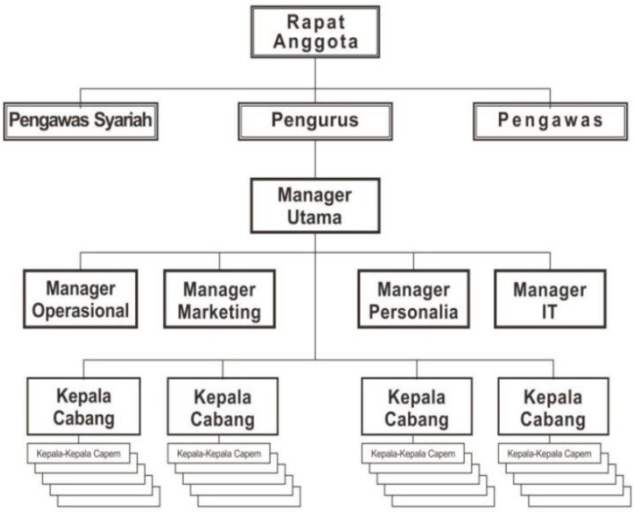
a. Susunan Dewan Direksi Koperasi BMT - Maslahah Sidogiri

Struktur organisasi yang ada di BMT Maslahah Sidogri Pasuruan bersifat sentralisasi (terpusat), yaitu segala keputusan dan kebijakan serta wewenang menjadi tanggungjawab dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sedangkan struktur organisasi dalam setiap cabang Simpan Pinjam syariah (SPS) khususnya di BMT - Maslahah cabang Wonorejo juga bersifat sentralisasi tetapi setiap keputusan, kebijakan serta wewenang menjadi tanggung jawab Kepala Cabang. Sehingga hierarki struktur organisasi bersifat vertikal, dalam artian jabatan yang lebih rendah bertanggung jawab kepada jabatan yang lebih tinggi.

Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Berdasarkan Litbang di BMT - Maslahah Pasuruan. Berikut merupakan susunan manajemen dalam BMT Maslahah, yaitu;

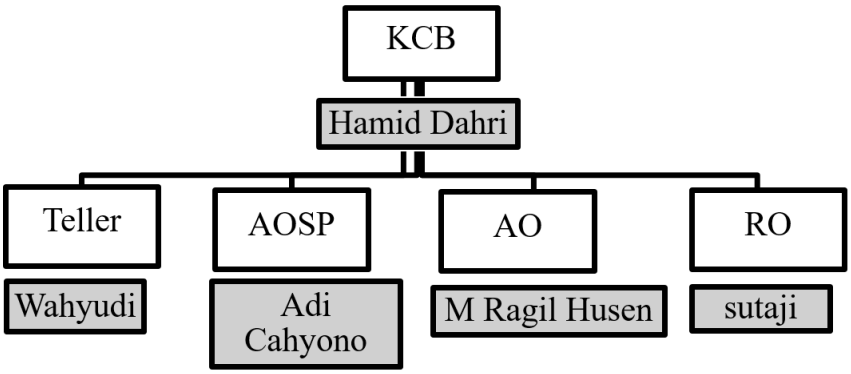
1. Penasehat : KH. AD. Rohman Sy.
2. Pengawas Managemen: H. Mahmud Ali Zain
3. Pengawas Keuangan : HM. Taufiq
4. Pengawas Syariah : KH. A. Khasbulloh Mun'im
5. Ketua Pengurus : HM. Khudlori Abd. Karim
6. Wakil Ketua 1 : A. Cholilurrohman
7. Wakil Ketua 2 : HM. Imron Rosyidi
8. Sekretaris : H. Muhammad Mujib
9. Bendahara : H. Sufyan Afandi
10. Direktur Utama : HM. Dumairi Nor
11. Direktur Operasional : HM. Eddy Soepardjo
12. Direktur Marketing : HM. Abdulloh Shodiq
13. Direktur Personalia : Abd. Hamid Sanusi
14. Direktur TI : H. Ahmad Ikhwan

Gambar Struktur Organisasi BMT



Sumber : Litbang BMT – MMU Sidogiri job description

b. Susunan Pengurus Kantor Cabang Krucil



Sumber: BMT-Maslahah Cabang Krucil

Gambar Struktur Pengurus BMT Kantor Cabang Krucil

c. Tugas Masing-Masing (Kantor Cabang Pembantu)

1. Kepala Kantor Cabang Pembantu (KCP)
   1) Identitas Jabatan
      a. Nama Jabata : Kepala Kantor Cabang Pembantu (KCP)
      b. Kedudukan dalam organisasi
      c. Atasan Langsung : Kepala Kantor Cabang (KCB)

d. Bawahan Langsung : AOSPSP, AOSP, RO, TLR, CSO, SCR, OB

2) Tujuan Jabatan

a. Memastikan tercapainya target penghimpunan tabungan dan penyaluran pembiayaan kantor capem
b. Menjadi anggota komite dalam menjaga kualitas pembiayaan kantor capem
c. Memastikan tercapainya target pendapatan/SHU kantor capem
d. Memastikan kestabilan sirkulasi keuangan dan likuiditas kantor capem
e. Memastikan keamanan agunan pembiayaan di brangkas
f. Menjaga kedisiplinan dan kepatuhan karyawan bawahannya terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), job description, intruksi, dan peraturan koperasi

3) Wewenang

a. Menyetujui atau menolak pengajuan pembiayaan sesuai prosedur
b. Menyetujui atau menolak pengajuan restrukturisasi pembiayaan
c. Menyetujui atau menolak permohonan izin karyawan sesuai prosedur
d. Mengajukan pengadaan barang inventaris kantor
e. Mengajukan permohonan renovasi kantor
f. Mengajukan penjualan barang inventaris kantor
g. Mengajukan tambahan atau perubahan jabatan karyawan bawahannya
h. Menjaga kerahasiaan dengan tidak memberikan *log-in/ password* SIBMT kepada karyawan lain
i. Mengajukan blokir atau buka blokir ke kantor pusat atas simpanan anggota yang dijadikan agunan pembiayaan

j. Memblokir atau membuka blokir rekening tabungan/rekening deposito yang dijadikan agunan pembiayaan
k. Menjaga keamanan kunci brangkas, dan hanya dapat dikuasakan kepada AOSP jika berhalangan masuk
l. Segera melaporkan ke kantor pusat jika ada temuan pelanggaran berat karyawan yang dapat merugikan asset kantor

4) Tanggung Jawab
a. Bertanggung jawab atas tercapainya target penghimpunan tabungan dan penyaluran pembiayaan kantor capem
b. Bertanggung jawab atas pencapaian pendapatan/SHU kantor capem
c. Bertanggung jawab atas kestabilan sirkulasi keuangan kantor capem
d. Bertanggung jawab atas pengendalian likuiditas kantor capem
e. Bertanggung jawab atas keamanan agunan di brangkas kantor
f. Bertanggung jawab atas keamanan kunci brankas kantor
g. Bertanggung jawab atas keamanan kunci laci dalam brangkas kantor
h. Bertanggung jawab atas kebenaran dan keabsahan laporan keuangan
i. Bertanggung jawab atas terlaksananya rapat evaluasi kinerja bersama bawahan langsungBertanggung jawab atas kualitas penyaluran pembiayaan

1) Tujuan Jabatan
a. Memastikan tercapainya target penyaluran pembiayaan
b. Memastikan keakuratan hasil survey dan analisa pembiayaan
c. Memastikan kebenaran nilai taksasi agunan sesuai prosedur

d. Memastikan keaslian agunan pembiayaan
e. Memastikan kelengkapan dan keabsahan berkas pembiayaan
f. Menjadi anggota komite dalam menjaga kualitas pembiayaan
g. Memastikan kelancaran setoran Anggota kolektibilitas DPK

2) Wewenang
a. Memeriksa kelengkapan berkas pengajuan pembiayaan pemohon
b. Mengajukan jumlah realisasi pembiayaan kepada KOP/KCP
c. Menginformasikan kepada Teller, CSO atau pemohon hasil keputusan rapat komite pembiayaan
d. Menerima kunci brangkas jika KOP/KCP berhalangan masuk kantor
e. Menjaga kerahasiaan dengan tidak memberikan *log-in/ password* SIBMT kepada karyawan lain
f. Segera melaporkan ke kantor pusat jika ada temuan pelanggaran berat karyawan yang dapat merugikan asset kantor

3) Tanggung Jawab
a. Bertanggung jawab atas tercapainya target penyaluran pembiayaan
b. Bertanggung jawa atas hasil survey dan analisa
c. Bertanggung jawab atas kebenaran nilai taksasi agunan
d. Bertanggung jawab atas keaslian agunan pembiayaan
e. Bertanggung jawab atas kelengkapan dan keabsahan pembiayaan
f. Bertanggung jawab atas kualitas pembiayaan
g. Bertanggung jawab atas kelancaran setoran anggota

kolektibilitas DPK

2. Remidial Officer (RO)
    1) Identitas Jabatan
        a. Nama Jabatan : Remedial Officer (RO)
        b. Kedudukan dalam organisasi
            a) RO kantor cabang dibawah Kepala Operasional Cabang (KOP)
            b) RO kantor capem dibawah Kepala Kantor Capem (KCP)
    2) Tujuan Jabatan
        a. Memastikan penagihan pembiayaan bermasalah sesuai ketentuan
        b. b.Memastikan tercapainya target penyelesaian pembiayaan anggota
        c. kolektibilitas kurang lancar, diragukan, macet, dan recovery
        d. Memastikan keamanan penyimpanan anggunan di brankas kantor
        e. Menjadi anggota komite dalam menjaga kualitas pembiayaan
    3) Wewenang
        a. Menyerahkan berkas pengajuan pembiayaan pemohon kepada AOSP
        b. Menyetujui atau menolak hasil analisa, survey, dan penilaian agunan pembiayaan dari AOSP
        c. Mengambil data laporan daftar kolektibiltas pembiayaan dari SIBMT
        d. Melakukan negosiasi dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah
        e. Mengajukan agunan yang akan dilikuidasi oleh KOP/KCP
        f. Mendaftarkan agunan yang akan diluidasi ke balai lelang
        g. Menjaga kerahasiaan dengan tidak memberikan *log-*

in/ password SIBMT kepada karyawan lain

h. Segera melaporkan ke kantor pusat jika ada temuan pelanggaran berat karyawan yang dapat merugikan asset kantor

4) Tanggung Jawab

a. Bertanggung jawab atas penagihan pembiayaan bermasalah
b. Bertanggung jawa atas analisa penyelesaian pembiayaan bermasalah
c. Bertanggung jawab atas proses restrukturisasi pembiayaan
d. Bertanggung jawab atas proses likuidasi agunan
e. Bertanggung jawab atas kualitas pembiayaan

3. Account Officer Simpanan & Pembiayaan (AOSPSP)

1) Identitas Jabatan

a. Nama Jabatan : Account Officer Simpanan & Pembiayaan
b. Kedudukan dalam organisasi
    a) AOSPSP kantor cabang dibawah Kepala Operasional Cabang (KOP)
    b) AOSPSP kantor capem dibawah Kepala Kantor Capem (KCP)

2) Tujuan Jabatan

a. Memastikan tercapainya target penghimpunan tabungan
b. Memastikan tercapainya target penyaluran pembiayaan
c. Memastikan penerimaan setoran dan penarikan tabungan di luar kantor
d. Memastikan tersedianya struk, slip, dan formulir di kantor
e. Memastikan kerapian penyimpanan arsip dokumen anggota

3) Wewenang

a. Menyerahkan berkas pengajuan pembiayaan pemohon kepada AOSP
b. Melaporkan kerusakan *mobile printer* ke kantor pusat

c. Mengajukan pengadaan struk, slip, dan formulir ke kantor pusat
d. Menjaga kerahasiaan dengan tidak memberikan *log-in/ password* SIBMT kepada karyawan lain
e. Menerima kode kombinasi brangkas, jika Teller berhalangan masuk kantor
f. Segera melaporkan ke kantor pusat, jika ada temuan pelanggaran berat karyawan yang dapat merugikan asset koperasi

4) Tanggung Jawab
a. Bertanggung jawab atas tercapainya target penghimpunan tabungan
b. Bertanggung jawab atas tercapainya target peyaluran pembiayaan
c. Bertanggung jawab atas kesesuaian transaksi setoran dan penarikan anggota dengan datadi SIBMT
d. Bertanggung jawab atas keaslian uang yang diterima
e. Bertanggung jawab atas tersedianya struk, slip, dan formulir di kantor
f. Bertanggung jawab atas kerapian penyimpanan arsip dokumen anggota

4. Teller (TLR)
1) Identitas Jabatan
a. Nama Jabatan : Account Officer Simpanan & Pembiayaan
b. Kedudukan dalam organisasi
a) Teller kantor cabang dibawah Kepala Operasional Cabang (KOP)
b) Teller kantor capem dibawah Kepala Kantor Capem (KCP)

2) Tujuan Jabatan

a. Memastikan kesesuaian penerimaan dan pengeluaran kas kantor
b. Memastkan kas tunai di brangkas sesuai dengan data kas di SIBMT
c. Memastikan kelancaran setoran anggota kolektibilitas lancer
d. Memonitoring penerimaan setoran angsuran anggota di luar kantor
e. Memastikan keaslian agunan pembiayaan anggota
f. Memastikan kelengkapan dan keabsahan administrasi anggota

3) Wewenang
a. Menyerahkan berkas pengajuan kepada AOSP
b. Menolak melakukan transaksi setoran, jika uang belum diterima
c. Menolak melakukan transaksi penarikan tabungan, jika proses penarikan tidak sesuia dengan prosedur
d. Menolak melakukan transaksi pencairan pembiayaan, jika berkas dan dokumen pembiayaan tidak lengkap dan benar
e. Melaporkan ke kantor pusat kerusakan computer, mesin penghitung uang, *money detector*, dan alat CCTV
f. Melaporkan kepada AOSPSP/AOSP/RO nomor telepon anggota yang tidak *update* di SIBMT
g. Menjaga kerahasiaan dengan tidak memberikan *log-in/ password* SIBMT kepada karyawan lain[37]

Kegiatan atau Bidang Usaha Koperasi BMT - Maslahah

1. Kegiatan Operasional BMT - Maslahah

BMT singkatan dari Baitul Mal wat Tamwil atau Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah merupakan sistem simpan pinjam dengan pola syariah. Sistem BMT ini adalah konsep

[37] *Sumber kantor BMT cabang Krucil*

muamalah syariah, tenaga yang menangani kegiatan BMT ini telah mendapat pelatihan dari BMI (Bank Muamalat Indonesia) cabang Surabaya dan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) Pasuruan dan Jawa Timur. Di samping pelatihan- pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga professional.

BMT menghimpun dana dari anggota dan calon anggota atau masyarakat dengan akad wadi'ah atau mudharabah/qirad atau qard. Sedangkan peminjaman atau pembiayaan dengan menggunakan salah satu di antara 5 akad, yaitu: mudharabah/qirad, musyarakah/syirkah, murabahah, bai' bitsaman ajil dan qard hasan. Dalam muamalah pola syariah tidak menggunakan imbalan bunga, tapi menggunakan imbalan bagi hasil untuk mudharabah dan musyarakah atau imbalan laba untuk murabahah dan bai' bitsamanil ajil (BBA). Qard hasan biasanya dipakai untuk kegiatan yang bersifat sosial (nirlaba).

Adapun produk dan jasa BMT-Maslahah Sidogiri Pasuruan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tabungan
   a. Tabungan Umum Syariah

      Adalah simpanan yang dapat disetor dan diambil sewaktu- waktu dengan akad wadiah yad ad-Dhamanah atau Mudharabah Mutlaqoh

   b. Tabungan Pendidikan

      Tabungan yang akan digunakan untuk pembiayaan pendidikan, yang dapat diambil untuk pembayaran pendidikan sesuai dengan kesepakatan bersama.

   c. Deposito Syariah

      Dalam prinsip Mudharabah Muthlaqah, Deposito Syariah adalah mengelola dana Anda sebagai investasi berjangka yang

akan terus tumbuh dalam kemurnian hingga melebihi keuntungan yang Anda perkirakan sebelumnya.

d. Tabungan Idul Fitri.

Tabungan untuk memenuhi kebutuhan hari raya Idul Fitri yang dapat diambil 1 kali dalam setahun menjelang hari raya Idul Fitri/sebulan sebelum hari raya Idul Fitri.

e. Tabungan Qurban/Aqiqah

Tabungan Qurban/Aqiqah adalah tabungan anggota yang tidak bisa diambil kecuali menjelang hari raya qurban atau sampai pada masa aqiqah yang dijanjikan

f. Tabungan Ziarah/Wisata

Tabungan untuk keperluan ziarah. Pengambilan dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan penabung.

g. Tabungan Haji

Dengan pengelolaan dana tabungan haji yang aman dan bersih sesuai syariah , insya Allah tabungan Haji Syariah membantu mewujudkan niat haji dengan lebih terencana, lebih mantap dan menentramkan

h. Tabungan Umroh

Dengan pengelolaan dana tabungan umroh yang aman dan bersih sesuai syariah , insya Allah tabungan umroh mewujudkan niat umroh dengan lebih terencana, lebih mantap dan menentramkan.

2. Pembiayaan

Adapun produk-produk pembiayaan di BMT-MMU Sidogiri Pasuruan adalah sebagai berikut :

a. Mudharabah/Qiradh

Adalah pembiayaan kepada kegiatan usaha anggota, yang mana modal keseluruhan disediakan oleh BMT (*shahibul maal*) dan anggota yang menerima pinjaman bertindak sebagai pengelolahan dana (*mudharib*) dengan

pembagian keuntungan berdasarkan sebagai bagi hasil. Penggunaan pembiayaan ini untuk kegiatan usaha yang produktif yaitu untuk modal kerja dan pembelian sarana usaha, terutama untuk mengakomodasi kebutuhan dana pada sektor usaha yang tidak dapat dibiayai dengan pembiayaan murabahah (jual), karena tidak ada barang yang diperjualbelikan. Prioritas penggunaan pembiayaan ini adalah untuk sektor perdagangan, pertanian, industri (home industri), dan jasa.

b. Musyarokah/Syirkah

Adalah penyertaan modal BMT kepada usaha anggota yang dipergunakan untuk tambahan modal, dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta, mewakilkan, membatalkan haknya dalam pelaksanaan/manajemen usaha tersebut. Keuntungan usaha ini dapat dibagi menurut perhitungan antara proporsi penyertaan modal atau berdasarkan kesepakatan bersama. Jika terjadi kerugian kewajiban masing-masing pihak yang menyertakan sebatas jumlah modal yang disertakan.

c. Murabahah

Adapun pembiayaan BMT yang dipergunakan untuk pembelian barang berdasarkan prinsip jual beli dengan system pembayaran jatuh tempo, dengan harga jual sebesar harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati.

d. Qordul Hasan

Pembiayaan atau dana kebajikan yang pendanaannya dari BMT dan pengembaliannya tanpa pembagian keuntungan

e. Talangan haji

Pembiayaan talangan haji adalah pinjaman dana talangan dari BMT-Maslahah kepada Anggota untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh nomor porsi haji

f. Gadai Emas

Gadai Emas Syariah (Ar-Rahn) adalah skim pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai sesuai syariah dengan agunan berupa emas.

3. Jasa Layanan

PPOB (Payment Point Online Banking)

PPOB adalah pelayanan penerimaan pembayaran listrik dan telepon bekerja sama dengan PT Magna Karsa Mulya Malang

a. Transfer Santri
b. Pengurusan Haji
c. Jasa Pengurusan Lain-Lain
d. Ticketing

B. Deskripsi Data

1. penyebab terjadinya pembiyaan kredit macet

Dalam sebuah lembaga keuangan pembiayaan bermasalah bukanlah hal yang baru atau asing lagi untuk didengarkan, dan lembaga keuangan pasti mengalami hal tersebut. Oleh sebab itu, masalahnya adalah bagaimana menghadapi masalah tersebut. Penulis yakin bahwa tidak sedikit lembaga keuangan yang melemah karena tidak mampu memanajemen masalah ini dengan baik.

Seperti halnya di BMT Krucil yang memiliki masalah yang sama, yaitu pembiayaan bermasalah. Setiap penyaluran pembiayaan tentu mengandung resiko, karena keterbatasan kemampuan manusia untuk memprediksi masa yang akan datang dan situasi dan kondisi lingkungan yang cepat berubah-ubah.

Permasalah disini karena penyebab terjadinya bmt kredit macet. Menurut bapak yono

"Penyebab utama kredit macet ada entengnya masyarakat dalam masalah hutang piutang, meremehkan tagihan tiap bulan sehingga pemutaran uang sangat sulit dan kebingungan, bahkan cara menagihnya pun bingung dengan cara apalagi, karna pihak dari bmt memang tidak pernah memaksa nasabah."

Permasalah disini karena penyebab terjadinya bmt kredit macet. Menurut bapak hamid dahri

"Ini yang selalu menjadi teguran bagi pihak pusat kami selalu telat dalam penyetoran dan pendataan uang, akibatnya kami selalu terpojokkan dalam situasi hal ini ketika rapat nanti."

Menurut bapak husain

"Kami memang sudah mewanti wanti agar tidak terjadi kredit macet tapi setelah uang dapat nyatanya orangnya kabur dari rumahnya atau selalu beralasan bahkan kami samapi menunggunya sampai malam."

Menurut bapak hamid dahri selaku manager BMT capem krucil

" ini permasalahan yang sudah jelas mbak jadi kita memang sudah mengantisipasinya dari dulu, karna ketika kredit sudah macet nantinya semua akan macet mbak"

Keimpulan menurut pak hamid dahri sembagai manager sudah di tegaskan

Sedangkang menurut bapak yono selaku AO

" kita berani meminjamkan uang berarti kita berani untuk meagihnya juga "

Sedangkan menurut anggota nasabah

" kita masih blom ada pendapatan tapi sudah di tagih, kita bekerja bukan hanya untuk bayar hutang tapi untuk makan juga. Apalagi mbak sekarang PMK sapi susu mati semua"

Dalam hal ini penulis akan memaparkan tentang penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Krucil:

a) Dari pihak BMT Krucil

1) Analisa pembiayaan kurang teliti dan kurang cermat dalam menganalisis dan menilai data calon anggota sehingga data yang di analisis tidak sesuai dengan keadaan calon nasabah yang sebenarnya.
2) Penanganan terhadap pembiayaan yang ada gejala bermasalah tidak diterapkan secara dini dan tepat waktu. Sehingga pembiayaan bermasalah itu mudah terjadi di BMT.
3) Terlalu beropsesi pada pencapaian target, sehingga ketika calon anggota mengajukan pembiayaan tidak dilakukan dengan cermat dan hati-hati.
4) Pendidikan dan pengalaman di bagian pembiayaan sangat terbatas. Sehingga dalam pemberian pembiayaan menjadikan salah sasaran dalam mencari calon penerima pembiayaan.

b) Dari pihak Nasabah/Anggota

1) Terjadi kebangkrutan atau penurunan usaha yang dikelola oleh anggota atau nasabah. Hal ini menjadi salah satu penyebab masalah dalam membayar angsuran kepada pihak BMT dan perubahan kondisi ekonomi yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, sehingga usaha yang dikelola anggota menjadi terhambat dalam produksinya. Jika sudah terjadi seperti ini BMT akan menjual assetnya sesuai dengan kesepakatan bersama.
2) Data dan informasi yang diberikan kepada petugas BMT adalah palsu atau dengan memanipulasi data keuangan anggota. Pihak BMT akan melakukan penyelidikan kembali data-data dan informasi nasabah dari tetangganya atau teman terdekat.
3) Anggota mengalami PHK oleh perusahaan tempat dia bekerja, hal ini mengakibatkan tersendatnya dalam pembayaran angsuran dan

sering mengajukan permintaan penundaan pembayaran. BMT akan melakukan musyawarah dengan nasabah secara kekeluargaan.

4) Telpon dari BMT sering tidak diangkat oleh anggota atau melarikan diri, karena anggota sudah mengalami tundakan pembayaran angsuran dan angsuran tersebut sudah jatuh tempo. Pihak BMT akan melakukan kunjungan berkala yang sesuai dengan kesepakatan bersama.

5) Anggota mengalami musibah seperti kematian, kebanjiran, kebakaran, gunung meletus, ini merupakan suatu faktor diluar usaha anggota yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Pihak BMT akan melakukan musyawarah, setelah itu penataan ulang untuk menyelamatkan usaha anggota agar berkembang kembali dan memenuhi kewajibannya[38]

2. Strategi dalam Penanganan Pembiayaan macet di BMT Krucil

Seiring dengan berkembangnya pembiayaan yang cepat, pastinya terdapat pembiayaan bermasalah. Untuk itu BMT Krucil harus terus menjaga kinerja usahanya agar tidak terhambat. BMT Krucil juga melakukan strategi untuk menangani pembiayaan bermasalah yaitu dengan cara pencegahan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Analisa pengajuan pembiayaan sesuai dengan persyaratan.

Setiap permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon anggota atau nasabah, tentu harus dilakukan penilaian secara seksama oleh pihak BMT Krucil. Syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak BMT Krucil merupakan prosedur awal yang harus diserahkan oleh calon anggota atau calon penerima pembiayaan. Kelengkapan ini menjadi tolak ukur pihak anggota untuk melakukan pengajuan pembiayaan.

[38] Wawancara dengan Bapak yono, Marketing/ *Account Office* BMT Krucil

Adapun syarat-syarat dalam mengajukan pembiayaan di BMT Krucil sebagai berikut

a. Menjadi Anggota di BMT Krucil

   Untuk mengajukan pembiayaan, nasabah yang belum masuk menjadi anggota BMT Krucil, calon nasabah diwajibkan untuk menjadi anggota terlebih dahulu. Karena BMT adalah lembaga yang berdiri dalam bentuk koperasi syariah. Oleh karena itu, nasabah harus menjadi anggotanya agar bisa melakukan pembiayaan atau peminjaman dana.

b. Foto copy KTP suami-istri 1 lembar

   Foto copy KTP suami-istri merupakan salah satu syarat kelengkapan dalam mengajukan pembiayaan dan lazim digunakan dalam lembaga keuangan/perbankan. BMT dalam hal ini harus mengetahu secara rinci calon nasabahnya

c. Foto copy Kartu Keluarga (KK) 1 lembar

   Foto copy KK merupakan syarat kelengkapan yang harus dilengkapi oleh nasabah dalam mengajukan pembiayaan atau pinajaman dana di BMT.

d. Foto copy surat nikah (jika sudah menikah) 1 lembar

   Foto copy surat nikah adalah kelengkapan yang dilengkapi oleh nasabah sebanyak 1 lembar.

e. Rekening listrik dan air

   Rekening listrik dan air merupakan syarat kelengkapan yang dilengkapi oleh nasabah. Rekening ini harus yang asli dan tidak foto copy-an. Pihak BMT meminta nasabah untuk menunjukkan rekening yang asli, agar tidak terjadi penipuan.

f. Foto copy jaminan 1 lembar

   Foto copy jaminan yaitu berupa BPKB, STNK atau Sertifkat. Ini merupakan syarat dalam pengajuan pembiayaan. Setelah itu BMT akan meminta foto barang jaminan tersebut dengan jelas dan rinci.[39]

[39] Wawancara dengan Bapak Hamid Dahri, Manajer Cabang BMT Krucil

Sebelum dilakukan pencairan pembiayaan, pihak BMT Krucil melakukan analisis penilaian pembiayaan agar BMT yakin bahwa pembiayaan yang diberikan akan kembali dengan lancar. Penilaian pembiayaan yang dilakukan BMT Krucil secara umum yaitu dengan analisis 5C, sebagai berikut:

1) *Character* (karakter nasabah)

   Pihak BMT bisa melihat dan mengamati dari watak atau sifat kepribadian yang dimiliki dalam sehari-hari oleh anggotanya. Akan lebih baik jika dalam melakukan sebuah pembiayaan didasari dengan kepercayaan dari masing-masing pihak.

   Untuk mengetahui karakter anggota atau nasabahnya, pihak BMT akan melaukan survey dengan tetangganya atau dengan orang yang bekerja sama dalam kegiatan usahanya yaitu berupa tanya jawab dengan menanyakan cara anggota tersebut dalam berinteraksi dengan warga. Pihak BMT akan melakukan pengecekan karakter dan menyimpulkan bagaimana karakter anggota tersebut, bagaimana moral, sikap, budi pekerti dan diharapkan anggota akan mengembalikan dana secara tepat waktu.

2) *Capacity* (kemampuan dalam membayar)

   Kemampuan anggota untuk mengembalikan pinjaman pokok atau margin pembiayaan. BMT Krucil akan melihat cara kemampuan anggota dalam mengelola usahanya untuk mengembalikan pinjamannya.

   Dalam hal ini BMT juga menilai kemampuan anggotanya dengan melakukan tinjauan dan analisis terhadap kelayakan dan pertumbuhan usahanya. Dengan demikian, pihak BMT bisa memastikan bahwa anggotanya untuk membayar pinjamannya.

3) *Capital* (modal)

Modal yang dimiliki oleh anggota itu sendiri, biasanya dilihat dari pendapatan perbualan dikurangi pengeluarannya. BMT akan melihat modal yang dimiliki anggota untuk membayar pinjamannya.

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan oleh anggota cukup baik, dalam artian ini mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan mampu untuk membayar kembali pinjaman kepada BMT dan mampu berkembang sehingga usahanya semakin besar.

4) *Condition* (kondisi usaha)

Kondisi usaha yang dijalankan oleh anggota harus baik, baik dalam artian ini mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membayar kembali pinjaman kepada BMT. Apalagi akan mendapatkan pembiayaan oleh BMT Krucil, maka kondisi usaha tersebut harus baik dan mampu melunasi kewajibannya.

Penialaian ini bertujuan untuk melihat kondisi usaha anggota yang dibiayai oleh BMT apakah memiliki prospek yang baik, sehingga resiko pembiayaan bermasalah relatif kecil.

5) *Collateral* (jaminan)

Barang jaminan yang digunakan oleh anggota untuk menanggung pembayaran kembali suatu pembiayaan, apabila anggota tidak dapat melunasi pembiayaan yang dipinjam sesuai dengan jumlah yang diberikan oleh BMT Krucil.

Penilaian ini bertujuan untuk bisa mengkover nilai pembiayaan yang akan diberikan oleh BMT Krucil, jika suatu saat terjadi masalah maka jaminan tersebut bisa dijual dan diuangkan untuk melunasi modal pembiayaan yang sudah dipinjamkan.

Jika nilai jual jaminan tidak bisa mengkover pembiayaan maka pihak BMT Krucil akan mengambil dana di cadangan penghapusan piutang. Dan jika nilai jual jaminan lebih dari pembiayaan yang diberikan maka kelebihannya akan dikembalikan kepada anggota tersebut.

3. Melakukan proses penagihan

Proses ini dilakukan secara berkala dengan sistem dor to dor. Dalam fasilitas ini pengambilan dan penyetoran ditempat nasabah.

Petugas BMT akan melakukan penarikan pembiayaan maupun setoran tabungan. Setiap harinya petugas BMT akan melakukan penarikan tabungan dan pada akhir bulan akan dipotong sebagai pembayaran angsuran. Dalam hal ini akan sangat membantu meminimalkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

4. Pemantauan penggunaan pembiayaan

Pihak BMT Krucil akan memantau pembiayaan yang sudah disalurkan kepada anggotanya. Pemantauan yang dilakukan BMT Krucil yaitu dengan kunjungan waktu yang sudah dijanjikan kepada kedua belah pihak.

Tujuan ini agar pihak BMT mengetahui apakah anggota tersebut benar-benar menggunakan dananya tersebut sesuai dengan permohonan semula atau digunakan untuk keperluan lainnya. Bagaimana prospek dan perkembangan usaha yang dijalankan oleh anggota.

Dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah, BMT Krucil akan melakukan tindakan sebagai berikut:

a. *Rescheduling* (penjadwalan ualng)

Perubahan syarat pembiayaan yang menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran pembiayaan. Tidak semua anggota dapat diberikan kebijakan ini oleh BMT Krucil, melainkan hanya

kepada anggota yang menunjukkan karakteryang jujur dan memiliki kemauan untuk membayar atau melunasi pembiayaan.

Penjadwalan ulang ini dilakukan setelah adanya musyawarah dan kesepakatan dari kedua belah pihak. Dengan adanya penjadwalan ulang ini anggota diberi keringanan waktu untuk menyelesaikan angsuran pembiayaan.

b. *Restructuring* (penataan ulang)

Cara yang dilakukan jika anggota benar-benar mengalami kesulitan keuangan, seperti anggota terkena musibah bencana alam mengalami penyakit berat yang menyebabkan usahanya tidak berjalan lagi. Untuk menyelamatkan usaha anggota agar berkembang kembali dan memenuhi kewajibannya.

Hal ini dilakukan oleh BMT dengan cara menambah modal usaha kepada anngota sehingga bisa memperbaiki kegagalan dalam usahanya. Dengan demikian anggota bisa membenahi usahanya dari awal dan pihak BMT akan tetap memantau usahanya tersebut.

c. *Penyelesaian* melalui *jaminan*

Cara ini yang dilakukan pihak BMT jika pembiayaan benar-benar tidak bisa diselamatkan dan anggota benar-benar sudah tidak memiliki karakter atau itikad baik untuk mengembalikan pinjamannya, maka petugas BMT Krucil melakukan jalan terakhir yaitu dengan menyita barangjaminannya.

Jika masih tidak dapat terselesaikan dengan penyitaan barang dalam pembiayaan bermasalah, maka pihak BMT akan melakukan pelelangan barang tersebut. Dan jika nilai jual barang tersebut kurang untuk menutup pembayaran angsuran anggota tersebut, maka kekurangan tersebut akan diambil dari cadangan penghapusan piutang. Jika terjadi kelebihan dalam nilai jual barang tersebut, uangnya akan dikembalikan kepada anggota tersebut.

Sebagaimana lembaga keuangan pada umumnya baitul maal wat-tamwil (BMT) Cabang Krucil melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat pengusaha kecil.

Produk penyaluran pembiayaan yang tersedia pada BMT Cabang Krucil

adalah pembiayaan dalam bentuk

Murabahah,

Tabel 4.1 Pembiayaan Bermasalah pada Cabang BMT Krucil

No	Tahun	Total Pembiayaan	Total Pembiayaan Bermasalah
1	2018	2.169.847	359.115
2	2019	2.563.121	252.467
3	2020	2.878.604	489.963

Sumber Tabel 1.1 BMT Cabang Kruci

Pada tabel 1.1 di atas terlihat jumlah pembiayaan pada tahun 2018 adalah sebesar RP 2.169.847 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar RP 2.563.121 dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar RP 2.2878.604 jumlah pembiayaan bermasalah pada tahun 2018 sebesar RP 359.115 Dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar RP 252.467 pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi sebesar RP 489.963pada tahun 2020 ini terjadi pembiayaan bermasalah paling tinggi di kerenakan ekonomi masyararakat yang tidak stabil akibat wabah covid 19 sehingga nasabah tidak mampu untuk membayar ansurannya.

Pembahasan Dalam permasalahan tersebut maka perlunya kami mereka ulang manurut masalah itu agar tidak terjadi kesalahan lagi.

Dari pihak bmt memang sudah sepantasnya hutang tetep wajib dibayar, jadi untuk bmt memang sudah bener jika dari phak bmt untuk turun jalan atau menagihnya, tapi disini kita lihat bahwasanya kadang ada orang yang memang dalam kepanikan masalah uang seperti. Keluarga meninggal dan terkena musibah.

Dari pihak nasabah ini sudah ketentuan jadi memang tidak boleh di tunda tunda siap ambil resiko berarti siap nanggung reosiko

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya yang penulis paparkan tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak lancar yang diberikan pihak BMT kepada anggotanya pada saat jatuh tempo. Pembiayaan yang tidak lancar harus ditangani dengan cepat agar kerugian tidak semakin besar dan dapat dihindari dengan cepat.

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Krucil, antara lain:

1. Dari pihak BMT Krucil, penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yang berasal dari dalam BMT adalah analisa pembiayaan kurang teliti dan kurang cermat dalam menganalisis dan menilai data calon anggota sehingga data yang di analisis tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, terlalu beropsesi pada pencapaian target.
2. Dari pihak nasabah atau anggota, penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yang berasal dari nasabah atau anggota dapat dilihat dari lingkungan anggota yaitu mendapat musibah seperti bencana alam dan data keuangan yang palsu. Penyebab selanjutnya adalah perekonomian yang kurang baik seperti anggota mengalami PHK, terjadi kebangkrutan atau penurunan

dalam usaha anggota. Hal ini menyebabkan tersendatnya dalam melakukan pembayaran angsuranpada BMT.

Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT Krucil yang terlebih dahulu dilakukan adalah dengan analisa pengajuan pembiayaan sesuai dengan persyaratan, melakukan proses penagihan secara berkala, dan pemantauan penggunaan pembiayaan. Dalam hal ini BMT Krucil akan melakukan tindakan sebagai berikut:

1. *Rescheduling* (penataan ulang)

   Yaitu perubahan syarat pembiayaan yang menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran pembiayaan.

2. *Restructuring* (penataan ulang)

   Yaitu cara yang dilakukan jika anggota benar-benar mengalami kesulitan keuangan, seperti anggota terkena musibah bencana alam n mengalami penyakit berat yang menyebabkan usahanya tidak berjalan lagi. Untuk menyelamatkan usaha anggota agar berkembang kembali dan memenuhi kewajibannya.

3. Penyelesaian melalui jaminan

   Yaitu cara yang dilakukan pihak BMT jika pembiayaan benar- benar tidak bisa diselamatkan dan anggota benar-benar sudah tidak memiliki karakter atau itikad baik untuk mengembalikan pinjamannya, maka petugas BMT Krucil melakukan jalan terakhir yaitu dengan menyita barang jaminannya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi lembaga keuangan syariah pada umumnya dan BMT Krucil pada khususnya, sebagai berikut:

a. Alangkah baiknya pihak BMT melakukan pengawasan terhadap pembiayaan terhadap pembiayaan yang telah disalurkan.
b. Diperlukannya ketelitian dalam menganalisa anggota dalam pengajuanpembiayaan untuk menghindari pembiayaan bermasalah.
c. Meningkatkan kualitas karyawan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi untuk BMT Krucil.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Ruli Radiman R. Konsep Strategi Pemikiran dan logika dalam asepruli.blogspod.com//2022_03_01_archive hlmn.di akses pada 2 maret 2022

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, kkbi, (Balai Pustaka, 1999), cet. 10

Gatot Supramono, Perbankan dan Masalah Kredit, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009).

Gatot Supramono, *Perbankan dan Masalah Kredit*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009). Hlm. 81

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*,

M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiyah popular, (Surabaya: Arkota, 2001),

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992,

Mohammad Tohir, 2014 , Ketahui 6 Strategi pemasaran yang Efekif,(www.lebahmaster.com) di akses pada tanggal 6 maret 2022

Muhammad Hasan Ridwan, BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004),

Nagasimha kanagal, 2004, role of relationship marketing in competitive marketing strategy, journal of management and marketing research, hlm 02 (http://www.aabri.com). Di akses pada pada 2 maret 2022

Nagasimha kanagal, 2004, role of relationship marketing in competitive marketing strategy, journal of management and marketing research, hlm 02 (http://www.aabri.com). Di akses 4 maret 2022

Prof. Dr. Sondang P. Siagian, MPA, Manajemen Srtrategik, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2003),]

Trisno Yuwono & Silvita, I.S, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Penerbit Arloka, (Lth),

Tuti_Ajalah, straegi teknologi, di kutip dari https://tutisarmasinaga.wordpress.com/2012/06/23/strategi-teknologi/ di akses pada 2 maret 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/01-VIII/2022

Nama Informan : Hamid dahri

Jabatan : CO Bmt Krucil

Tanggal : 01- Agustus-2022

Jam : 08.00 – 08:30

Disusun jam : 20:00 – 20:20

Tempat Wawancara : Kantor BMT

Topik Wawancara : tujuan angsuran kredit

Peneiti	Apa tujuan angsuran kredit?
Informan	Tujuannya adalah mencapai perekonomian yang ada di Desa menjadi stabil agar sehingga rakyat mampu memenuhi kebutuhannya sesuai apa yang diinginkan.
Refleksi	Untuk menstabilkan perekonomian rakyat butuh bantuan social seperti keringanan biaya pendidikan, keringanan kebutuhan hidup, agar menjadi efektif dan perekonomian menjadi stabil.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/1-W/F-1/01-VIII/2022

Nama Informan : Hamid dahri

Jabatan : CO Bmt Krucil

Tanggal : 01- Agustus-2022

Jam : 08.00 – 08:30

Disusun jam : 20:00 – 20:20

Tempat Wawancara : Kantor BMT

Topik Wawancara : ketika terjadi kredit macet

Peneiti	Bagaimana ketika terjadi kredit macet?
Informan	Ketika terjadi kredit macet kita lihat dulu apa penyebabnya sehingga menjadi kredit tersebut tersendat, setelah itukita ambil langkan solusinya
Refleksi	Untuk mengambil langkahnya berti pihak bmt masih mencari permasalahnnya

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/1-W/F-1/01-VIII/2022

Nama Informan : Wahyono

Jabatan : CO Bmt Krucil

Tanggal : 01- Agustus-2022

Jam : 08.00 – 08:30

Disusun jam : 20:00 – 20:20

Tempat Wawancara : Kantor BMT

Topik Wawancara : ketika terjadi nasabah kabur

Peneiti	Bagaimana ketika terjadi nasabah kabur?
Informan	Ketika terjadi dari pihak kluarga harus bertanggung jawab dan asset disita
Refleksi	Untuk hal ini asset nasabah disita atau minta pertanggung jawaban dari pihak kluarga

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/1-W/F-1/01-VIII/2022

Nama Informan : yono

Jabatan : AO Bmt Krucil

Tanggal : 01- Agustus-2022

Jam : 08.00 – 08:30

Disusun jam : 20:00 – 20:20

Tempat Wawancara : Kantor BMT

Topik Wawancara : ketika terjadi kredit macet

Peneiti	Mengapa terjadi kredit macet?
Informan	Banyak terjadinya kredit macet karna semua orang gampang memberi alasan exuse, dari ini dan itulah
Refleksi	Banyak cara orang dalam menghindari hutangnya

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/1-W/F-1/01-VIII/2022

Nama Informan : Yono

Jabatan : AO Bmt Krucil

Tanggal : 01- Agustus-2022

Jam : 08.00 – 08:30

Disusun jam : 20:00 – 20:20

Tempat Wawancara : Kantor BMT

Topik Wawancara : bagaimana penangan kredit macet ketika dilapangan

Peneiti	bagaimana penangan kredit macet ketika dilapangan?
Informan	Ketika terjadi kredit macet di lapangan kita temui dulu dari pihak kluaga kita bicarakan secara baik baik. Kita tunggu sampai dia dating
Refleksi	Untuk mengambil langkahnya berti pihak bmt masih mencari permasalahnnya

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/1-W/F-1/01-VIII/2022

Nama Informan : umy kulsum

Jabatan : Nasabah Bmt Krucil

Tanggal : 02- Agustus-2022

Jam : 08.00 – 08:30

Disusun jam : 20:00 – 20:20

Tempat Wawancara : rumah

Topik Wawancara : apa yang terjadi sehingga kredit macet

Peneiti	apa yang terjadi sehingga kredit macet?
Informan	Tak semua orang pendapatan banyak dan banyak kebutuhan PMK merajalela sapi saya mati 9 ekor masih ditambah angsuran
Refleksi	Untuk mengambil langkahnya berti pihak bmt masih mencari permasalahnnya

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 07/1-W/F-1/01-VIII/2022

Nama Informan : darmi

Jabatan : Nasabah Bmt Krucil

Tanggal : 02- Agustus-2022

Jam : 08.00 – 08:30

Disusun jam : 20:00 – 20:20

Tempat Wawancara : rumah

Topik Wawancara : ketika asset disita

Peneiti	Bagaimana reaksi anda ketika asset disita?
Informan	Itu sudah saya tandatangan jadi saya harus siap juga saya harus nanggung resiko juga
Refleksi	Untuk mengambil langkahnya berti pihak bmt masih mencari permasalahnnya

TRANSKRIP OBSERVASI

No CL : 02

Koding : 02/0/F-1/10-VIII/2022

Tanggal Pengamatan :3 Agustus 2021

Jam :18:00– 18:58

Disusun Jam : 20.00-21.30

Kegiatan yang : Proses penyampaian agar tidak terjadi kredit macet

TRANSKRIP OBSERVASI	Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri, tujuan dari penyampaian kata, menjelaskan apa yang di maksudnya, sosialisasi program dilakukan untuk pengenalan program, mafaat program apa tujuan sebenarnya dari program tsb.memberikan wawasan lebih bagi nasabah
Tanggapan Pengamatan	Proses program yang dilakukan berjalan dengan baik sehingga para nasabah bisa menelaah dengan baik dan sesuai apa yang harapkan BMT

TRANSKRIP OBSERVASI

No CL : 02

Koding : 02/0/F-1/10-VIII/2022

Tanggal Pengamatan :3 Agustus 2021

Jam :18:00– 18:58

Disusun Jam : 20.00-21.30

Kegiatan yang : Kelebihan dan Kekurangan penyampaian penanganan kredit macet

TRANSKRIP OBSERVASI	nasabah dapat menelaah dengan baik dan tau apa yang di maksud dari kredit, kelemahannya adalah vasilitas kurang sehingga penyampaiannya kurang jelas.
Tanggapan Pengamatan	Kelebihan dan kekurangan dalam sebuah metode dan konsep penyampaian adalah suatu hal nyata, namun di setiap kelebihan dan kekurangan harus di jadikan sebuah introfeksi dalam menambah kualitas penyampaian disetiap kekurangan harus ada perubahan.

TRANSKRIP OBSERVASI

No CL : 04

Koding : 04/0/F-1/11-VIII/2021

Tanggal Pengamatan :04 Agustus 2021

Jam :18:11 – 18:30

Disusun Jam : 19:20 – 20:40

Kegiatan yang : Hasil penyampaian antisipasi kredit macet

TRANSKRIP OBSERVASI	Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya nasabahmasih sebagian mengetahui tujuan dari kredit macet, dan nasabah belum pernah menghadiri sosialisasi kerdit macet. Hasil dari observasi setelah pengamatan ini nasabah bisa menelaah dan memahami apa dan maksud tujuan kredit macet tersebut 87% masyarakat sudah mengetahui cara tujuan maksud dan maksud dari kredit . Sehingga supaya tidak ada kredit macet lagi danmenjadi efektif
Tanggapan Pengamatan	Setiap dalam suatu observasi , setiap metode memliki efek yang sangat banyak bagi perkembangan dan pengalaman bagi suatu kaum, dan itu semua tergantung pada seseorang yang merapkannya, dan keberhasilan tercapainya tujuan pendekatan atau metode pembelajaran itu sendiri tergantung diri peneliti.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-1/12.VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Proses wawan cara

Tanggal Pencatatan : 04 Agustus 2021.

Jam pencatatan : 20.00-21.30

Bukti Dokumen	
Refleksi	Proses wawancara dengan manager bmt krucil

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 02/D/F-1/12.VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Proses wawan cara

Tanggal Pencatatan : 04 Agustus 2021.

Jam pencatatan : 20.00-21.30

Bukti Dokumen	
Refleksi	Proses wawancara dengan nasabah

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-1/12.VIII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Proses wawan cara

Tanggal Pencatatan : 04 Agustus 2021.

Jam pencatatan : 20.00-21.30

Bukti Dokumen	
Refleksi	Proses wawancara dengan nasabah

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

PM : 2018.12.07.31.0223
AMA MAHASISWA : SILVIANA

PROGRAM STUDI : S1 - PS
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

UDUL PENELITIAN :

TRATEGI DALAM PENANGANAN PEMBIAYAAN KREDIT MACET PADA BMT KRUCIL

lo	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	09/08 2022	Revisi Bab IV	
2	11/08 2022	Bimbingan Semua Bab	
3			
4			
5			
5			
7			
8			
9			
0			

Kraksaan, 01 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

ABU YAZID ADNAN QUTHNY, M.H.I.
NIDN. 2112027202

Dosen Pembimbing II

ABDUL WAKIL, SEI., M.Si.
NIDN. 2110038502

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Perbankan Syari'ah

AHMAD FAJRI, M.E.
NIDN. 2112029006

RIWAYAT HIDUP

Silviana dilahirkan pada tanggal 05 september 1999 di guyangan kecamatan krucil kabupaten probolingg, putri pertama dari pasangan bapak buyan dengan ibu etti. Pendidikan SDN guyangan pada lulus tahun 2012,pendidikan beikutnya di jalani di MTs Al islamiah krejengen lulus pada tahun 2015 dan dilanjut pada MA ZAHA 3 krejengan kemudian ia lulus pada tahun 2018 selama itu ia menekuni ilmu agamanya di pondok pesantren rhobitotul islam krejengan, dan sekarang masih melanjutkan dan mahasiswa aktif di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong